



Evaluasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pembangunan Gedung Laboratorium

Mulyadi^{1✉}, Dewi Yudiana Shinta², Hendra Mukhlis³, Merry Theressia⁴, Herix Sonata MS⁵

(1) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

(2)(3)(4) Universitas Perintis Indonesia, (5) Institut Teknologi Padang

Email: Mulyadi140360@gmail.com[✉]

Abstrak

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Di Indonesia, khususnya dalam dunia usaha yang membutuhkan tenaga kerja yang banyak seperti halnya proyek konstruksi seringkali kesehatan dan keselamatan kerja diabaikan dengan alasan klasik oleh para pemilik usaha bahwa biaya untuk kesehatan dan keselamatan kerja bagi pekerja dianggap mahal. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Untuk mengevaluasi penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pembangunan gedung laboratorium. Manfaat penelitian sebagai acuan dalam pengambilan keputusan mengenai kewajiban perusahaan atas undang-undang atau pemerintahan sekaligus memenuhi hak karyawan dalam kaitannya dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam perusahaan (Tempat kerja). Jenis penelitian kualitatif diperoleh data tingkat safety induction, toolbox meeting, dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja. Metoda penelitian dalam pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara atau diskusi berupa gambaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di proyek pembangunagedung Laboratorium Sentral Universitas Andalas Padang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Tingkat kesadaran pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Central Universitas Andalas Padang berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan termasuk kedalam kategori sudah mencapai tingkat kesadaran yang baik, terbukti dengan jawaban dari wawancara. Alat Pelindung Diri dengan pernyataan memakai helm safety lebih dari 50%, yang memakai kaca mata dibawah 50%, tidak memakai kacamata lebih dari 50% dan memakai kaca mata tergantung jenis pekerjaan dibawah 50%, untuk yang memakai masker dibawah 50%, tidak memakai masker lebih dari 50%, memakai tergantung jenis pekerjaan dibawah 50%, untuk yang memakai sarung tangan lebih dari 50%, tidak memakai sarung tangan dibawah 50% dan yang menjawab kadang – kadang dibawah 50%, untuk

yang memakai rompi safety dan sepatu safety lebih dari 50%.Tingkat kesadaran kesadaran pekerja tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sudah baik hanya saja dalam penerapan sehari – hari masih ada beberapa pekerja yang lalai dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan alasan – alasan pribadi.

Kata kunci: *K3 (keselamatan dan kesehatan kerja), pembangunan gedung laboratorium, Universitas Andalas.*

Abstract

Occupational safety and health (K3) issues in Indonesia are often neglected. This is indicated by the still high number of work accidents. In Indonesia, especially in the business world that requires a large workforce such as construction projects, occupational health and safety is often ignored with the classic reason by business owners that the costs for occupational health and safety for workers are considered expensive. The research objectives were to determine the application of the Occupational Safety and Health (K3) program and to evaluate the application of the Occupational Safety and Health (K3) program in the construction of laboratory buildings. The benefits of research as a reference in making decisions regarding company obligations under law or government as well as fulfilling employee rights in relation to occupational safety and health (K3) within the company (workplace). This type of qualitative research obtained data on the level of safety induction, toolbox meetings, and adherence to the use of Personal Protective Equipment (PPE) workers. The research method in collecting primary data was carried out by means of interviews or discussions in the form of an overview of Occupational Safety and Health (K3) in the construction project of the Andalas University Central Laboratory building, Padang. The conclusion of this study is that the level of awareness of workers in the use of Personal Protective Equipment (PPE) in the Central Laboratory Building Project at Andalas Padang University based on the results of observations and interviews conducted is included in the category that has reached a good level of awareness, as evidenced by the answers from the interviews. Personal protective equipment with a statement of wearing safety helmets more than 50%, wearing glasses below 50%, not wearing glasses more than 50% and wearing glasses depending on the type of work below 50%, for those wearing masks below 50%, not wearing masks more than 50%, wearing depending on the type of work below 50%, for those wearing gloves more than 50%, not wearing gloves below 50% and those who answer sometimes below 50%, for those wearing safety vests and safety shoes more than 50%. The level of awareness of workers regarding the use of Personal Protective Equipment (PPE) is good, it's just that in daily application there are still some workers who are negligent in using Personal Protective Equipment (PPE) for personal reasons.

Keywords: *K3 (occupational safety and health), laboratory building construction, Andalas University.*

PENDAHULUAN

Angka keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perusahaan di Indonesia masih rendah. Berdasarkan data ILO, Indonesia menduduki peringkat ke-26 dari 27 negara. Menurut ILO (International Labour Organization) 1989, pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja diklasifikasikan yaitu, peraturan-peraturan, standarisasi, pengawasan, penelitian-penelitian baik teknik medis, psikologis maupun statistik, pendidikan, pelatihan, persuasi, asuransi, penataan dan pengaturan ruangan yang baik, tindakan-tindakan atau pemakaian alat-alat pengaman yang dilakukan oleh masing-masing individu berupa sepatu pengaman, dapat melindungi kaki dari terpeleset, tertusuk benda tajam di lantai, benda jatuh, tali-temali pelindung, dapat melindungi diri dari terjatuh. Untuk mengetahui hal ini lebih dalam, penulis mencoba mengevaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dijalankan oleh sektor konstruksi. Salah satu contoh kegiatan sektor konstruksi adalah di Anugerah – Nindya Beton KSO. Anugerah – Nindya Beton KSO merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang konstruksi. Proyek konstruksi merupakan kumpulan dari studi kelayakan, *design engineering*. Pengadaan dan pelaksanaan konstruksi. Hasil dari proyek tersebut mulai dari pembangunan jalan, jembatan, gedung, bangunan air dan konstruksi lainnya. Proyek konstruksi biasanya membutuhkan sebagai sumber daya besar serta dapat dimanfaatkan oleh banyak orang (Muslim & Haryanto, 2021).

Menurut Leyn (2019), mempelajari evaluasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kurang memenuhi standar Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.01/Men/1980), khususnya terkait tentang tempat kerja dan alat-alat kerja, tentang alat-alat angkat, tentang konstruksi di bawah tanah, tentang penggalian, tentang pekerjaan lainnya, dan tentang pembongkaran. Didukung oleh Dhutie, T.A.M.G (2021) menemukan bahwa kurangnya pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja K3 memiliki tingkat resiko rendah, tidak disediakannya alat pelindung diri (APD) bagi para pekerja memiliki tingkat resiko tinggi, kurangnya kepedulian dari para pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri dengan baik dan benar memiliki tingkat resiko sedang. K3 yang diterapkan tidak sesuai dengan standar yang ada memiliki tingkat resiko sedang, Tidak adanya sanksi bagi para pekerja yang tidak melaksanakan K3 memiliki tingkat resiko sedang. Sedangkan Nurmatyas, F (2020) menyatakan bahwa persentase dari kuisisioner yang telah dibagikan termasuk ke dalam kategori sudah mencapai tingkat kesadaran lebih dari 50%, terbukti dengan jawaban di angket kuisisioner per item Alat Perlindungan Diri untuk pernyataan setuju dan sangat setuju berada pada angka lebih dari 50% dan untuk angka kurang setuju dan tidak setuju berada pada angka dibawah 50% dan Tingkat kesadaran pekerja tentang Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) di Area Laboratorium sudah sangat tinggi hanya saja dalam

penerapan sehari-hari masih ada beberapa pekerja yang belum menggunakan alat perlindungan diri dengan alasan pribadi. Hal tersebut juga didukung oleh Karya, P.W yang menyatakan Tingkat penerapan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2004 PT. Waskita Karya pada proyek Pembangunan DSDP II ICB.1 sebesar 84,43% termasuk dalam kategori baik sekali (81% sampai dengan 100%).

Untuk memperkaya kajian tentang evaluasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Pada Pembangunan Gedung Laboratorium Universitas Andalas Padang. Hal tersebut belum diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan untuk mengevaluasi penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pembangunan gedung laboratorium Universitas Andalas Padang. Manfaat penelitian ini sebagai acuan dalam pengambilan keputusan mengenai kewajiban perusahaan atas undang-undang atau pemerintahan sekaligus memenuhi hak karyawan dalam kaitannya dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam perusahaan (Tempat kerja).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode tanya jawab antara responden dengan pewawancara untuk memperoleh jawaban atau tanggapan mengenai khusus dilingkungan pekerjaan, dan tentunya untuk mengukur tentang gagasan ataupun hasil pemikiran yang ditemukan dilokasi setelah mengamati keadaan dilapangan. Peserta juga diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan tertulis yang diberikan pewawancara demi kebutuhan data serta dokumen. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder yang diperoleh adalah Peta lokasi terbaru yang diperoleh melalui *google maps* Jumlah Tenaga kerja, alat Pelindung Diri (APD), Peralatan Siaga Tanggap Darurat dan Daftar Jenis Pelanggaran dan Sanksi K3 di proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Sentral Universitas Andalas Padang. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan 4 cara yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat. Analisis data yang digunakan dari catatan lapangan, reduksi, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian dan penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja(K3)

1.1 Safety Morning Talk

Tabel.1 Tabel *safety morning talk*

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban	
		Iya	Tidak
1.	Apakah saudara mengikuti <i>safety morning Talk</i> rutin saminggu sekali ?	20	
2.	Apakah saudara menerima informasi jenis-jenis bahaya sesuai dengan jenis pekerjaan dari <i>safety morning talk</i> ?	20	
3	Apakah saudara Menerima informasi potensi kecelakaan atau kecelakaan yang pernah terjadi dari <i>safety morning talk</i> ?	18	2
4.	Apakah saudara menerima informasi aturan kebersihanbekerja dari <i>safety morning talk</i> ?	20	
5.	Apakah saudara menerima informasi prosedur bekerjadengan tertib dari <i>safety morning talk</i> ?	20	
6.	Apakah saudara menerima informasi SOP penggunaanalat kerja dari <i>safety morning talk</i> ?	19	1
7.	Apakah saudara mendapatkan informasi ketentuan alatpelindung diri yang digunakan dari <i>safety morning talk</i> ?	20	
8.	Apakah saudara mendapatkan informasi jenis-jenis alat pelindung diri yang harus digunakan dari <i>safety morning talk</i> ?	20	
9.	Apakah saudara mendapatkan informasi dari masing-masing alat pelindung diri dari <i>safety morning talk</i> ?	20	

1.2 Tabel/Toolbox Meeting Tabel 3.2 Tabel *Toolbox Meeting*

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban	
		ya	Tidak
1.	Apakah ada Mengadakan diskusi K3 berkelompok rutin 1kali seminggu?	2	8
2.	Mendiskusikan SOP penggunaan alat yang aman ?	9	1
3.	Mendiskusikan kebersihan kerja ?	0	

4.	Mendiskusikan cara bekerja dengan tertib ?	0
5.	Mendiskusikan pencegahan kecelakaan kerja ?	0
6.	Mendiskusikan cara meningkatkan kepatuhan penggunaan APD ?	19 1

1.3 Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja dan Karyawan

1. Helm Keselamatan

Jawaban	Jumlah responden
Iya	20
Tidak	-
Kadang – kadang	-

2. Kacamata Safety

Jawaban	Jumlah responden
Iya	1
Tidak	14
Kadang – kadang	5

3. Masker

Jawaban	Jumlah responden
Iya	4
Tidak	13
Kadang – kadang	3

4. Sarung Tangan

Jawaban	Jumlah responden
Iya	11
Tidak	4
Kadang – kadang	5

5. Rompi

Jawaban	Jumlah responden
---------	------------------

Iya	20
Tidak	-
Kadang – kadang	-




6. Sepatu safety

Jawaban	Jumlah responden
Iya	20
Tidak	-
Kadang – kadang	-

Hasil Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Tabel yang sesuai

BAB, Pasal (ayat)	Isi peraturan	Keterangan
Bab 1, Pasal 1 (2)	Setiap pekerja konstruksi bangunan yang akan dilakukan wajib dilaporkan kepada direktur atau pejabat yang ditunjuk	
Bab 1, Pasal 3 (2)	Sewaktu pekerjaan dimulai harus segera disusun suatu unit keselamatan dan kesehatan kerja, hal tersebut harus diberitahukan kepada setiap tenaga kerja.	
Bab II, Pasal 5 (1)	Di setiap tempat kerja harus dilengkapi dengan sarana untuk keperluan keluar masuk dengan aman	

BAB,	Isi peraturan	Keterangan
Pasal(ayat)		
Bab II, Pasal 5(2)	Tempat – tempat kerja, lorong – lorong dan gang – gang tempat orang bekerja atau sering dilalui, harus dilengkapi dengan penerangan yang cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	
Bab II, Pasal 6	Kebersihan dan kerapian di tempat kerja harus dijaga sehingga bahan – bahan yang berserakan, bahan – bahan bangunan, peralatan, dan alat – alat kerja tidak merintangangi atau menimbulkan kecelakaan	
Bab II, Pasal 8	Semua peralatan sisi – sisi lantai yang terbuka, lubang – lubang di lantai yang terbuka, atap – atap atau panggung yang dapat dimasuki, sisi – sisi tangga yang terbuka, semua galian – galian dan lubang – lubang yang dianggap bahaya harus diberi pagar atau tutup pengaman yang kuat	

Tabel Yang tidak sesuai

BAB, Pasal (ayat)	Isi peraturan	Keterangan
Bab xv, Pasal 99 (3)	Alat – alat tersebut ayat (1) pasal ini harus digunakan sesuai dengan kegunaannya oleh setiap tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja	
Bab xv, Pasal 99 (3)	Alat – alat tersebut ayat (1) pasal ini harus digunakan sesuai dengan kegunaannya oleh setiap tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja	
Bab xv, Pasal 99 (4)	Tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja diwajibkan menggunakan alat – alat dimaksud pada ayat (1) pasal ini.	
Bab xv, Pasal 99 (3)	Alat – alat tersebut ayat (1) pasal ini harus digunakan sesuai dengan kegunaannya oleh setiap tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja	

BAB, Pasal(ayat)	Isi peraturan	Keterangan
Bab xv, Pasal 99 (3)	Alat – alat tersebut ayat (1) pasal ini harus digunakan sesuai dengan kegunaannya oleh setiap tenagakerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja	
Bab xv, Pasal 99 (3)	Alat – alat tersebut ayat (1) pasal ini harus digunakan sesuai dengan kegunaannya oleh setiap tenagakerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja	
Bab x, Pasal 67 (1)	Setiap pekerjaan, harus dilakukan sedemikian rupa sehingga terjamin tidak adanya bahaya terhadap setiap orang yang disebabkan oleh kejatuhan tanah, batu atau bahan lainnya yang terdapat di pinggir atau didekat pekerjaan galian.	

PEMBAHASAN

Penelitian ini sendiri terdiri dari beberapa kegiatandiantaranya sebagai berikut :

I. Kegiatan *Safety Induction*

Kegiatan *Safety Induction* pada proyek pembangunan Gedung Laboratorium Central Universitas Andalas – Padang dilakukan kepada kelompok orang luar (Tamu proyek, pekerja proyek). Hal ini dikarenakan kegiatan *safety Induction* sendiri diikuti oleh pihak yang baru pertama kali mendapatkan induksi atau edukasi K3. Sedangkan pihak orang luar atau tamu proyek tidak mengikuti kegiatan *safety morning talk* dan *toolbox meeting*.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya kegiatan *safety induction* yang diterapkan pada proyek pembangunan Gedung laboratorium Central Universitas Andalas – Padang ini masuk dalam kepada kategori baik.

2. Kegiatan *Safety Morning Talk* dengan Tingkat kepatuhan APD.

Kegiatan *safety Morning Talk* dengan tingkat kepatuhan APD pada proyek pembangunan Gedung Central Universitas Andalas–Padang dilakukan kepada kelompok orang yang terlibat langsung dalam proses pekerjaan (Karyawan dan pekerja konstruksi) dengan 20 orang responden. Hal ini diikuti oleh pegawai dan pekerja konstruksi atau orang yang terlibat langsung dalam proses pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya kegiatan *safety morning talk* dari 20 responden menjawab mengikuti *safety morning talk* sehingga masuk kedalam kategori baik. Sedangkan tingkat ketepatan penggunaan APD orang yang terlibat langsung dalam proses pekerjaan 7 dari 20 yang tidak patuh terhadap penggunaan APD, sehingga dikategorikan cukup dalam kepatuhan penggunaan APD.

3. Kegiatan *Toolbox Meeting* dengan Tingkat Kepatuhan APD.

Kegiatan *toolbox meeting* dengan tingkat kepatuhan APD pada proyek Pembangunan Gedung terlibat langsung dalam proses pekerjaan (Karyawan dan pekerja konstruksi) dengan 20 orang responden. Hal ini dikarenakan kegiatan *Toolbox Meeting* sen Central Universitas Andalas – Padang dilakukan kepada kelompok orang, dilakukan oleh kelompok – kelompok pegawai dan pekerja konstruksi atau orang yang terlibat langsung pada proses pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan bahwasanya kegiatan *toolbox meeting* dari 20 orang melakukan *toolbox meeting*, sehingga dikategorikan baik.

Pembahasan uraian jawaban responden dari catatan lapangan sebagai Berikut :Identitas responden, Nama : RBS, AD, AM, AF, DY, ER, HM, MM, KF, Jenis kelamin: Laki – laki, Posisi diproyek : HSE Officer dan pekerja menjelaskan bahwa mengikuti *Safety Morning (penyuluhan K3 sebelumbekerja) Talk* setiap hari, menerima informasi jenis – jenis bahaya sesuai dengan jenis pekerjaan dari *safety morning talk*, menerima informasi potensi kecelakaan atau kecelakaan yang pernah terjadi dari *safety morning talk*, menerima informasi aturan kebersihan bekerja dari *safety morning talk*, menerima informasi prosedur bekerja dengan tertib dari *safety morning talk*, menerima informasi SOP penggunaan alat kerja dari *safety morning talk*, informasi ketentuan alat pelindung diri yang digunakan dari *safety morning talk*, mendapatkan informasi ketentuan alat pelindung diri yang digunakan dari *safety morning talk*, mendapatkan informasi jenis – jenis alat pelindung diri yang harus digunakan dari *safety morning talk*, mendapatkan informasi masing – masing alat pelindung diri dari *safety morning talk*. Mereka juga mengadakan *toolbox meeting* (diskusi pelaksanaan K3 berkelompok) dalam

seminggu sekali setiap hari rabu, dan Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), selama berada di area kerja konstruksi RBS memakai Helm safety, memakai baju lengan panjang, rompi safety tergantung area dan penggunaannya kalau baju kerja sudah menggunakan *reflektor* tidak wajib menggunakan rompi, memakai sarung tangan, memakai masker, sepatu *safety* dan menggunakan kaca mata tergantung jenis pekerjaannya, kalau ditempat pengelasan dan area berdebu wajib pakai kacamata ketika berada di area kerja konstruksi. Dari penjelasan mereka di atas bahwasanya mereka ini mengikuti *safety morning talk*, *toolbox meeting* dengan baik serta serius dan juga RBS ini patuh dengan kepatuhan penggunaan APD agar terlaksananya penerapan K3 dengan baik.

Ada pendapat lain dari pekerja dengan pembahasan uraian jawaban responden dari catatan lapangan sebagai berikut : Identitas responden Nama: AR, R, RD, SL, WY, YD, BB, YG, SM, AR, DD dan AL, Jenis kelamin: Laki – laki, Posisi diproyek: Pekerja.

AR, R, RD, SL, WY, YD, BB, YG, SM, AR, DD dan AL menjelaskan bahwa mengikuti *Safety Morning (penyuluhan K3 sebelum bekerja) Talk*, menerima informasi jenis – jenis bahaya sesuai dengan jenis pekerjaan dari *safety morning talk*, tidak menerima informasi potensi kecelakaan atau kecelakaan yang pernah terjadi dari *safety morning talk*, menerima informasi aturan kebersihan bekerja dari *safety morning talk*, menerima informasi prosedur bekerja dengan tertib dari *safety morning talk*, menerima informasi SOP penggunaan alat kerja dari *safety morning talk*, informasi ketentuan alat pelindung diri yang digunakan dari *safety morning talk*, mendapatkan informasi ketentuan alat pelindung diri yang digunakan dari *safety morning talk*, mendapatkan informasi jenis – jenis alat pelindung diri yang harus digunakan dari *safety morning talk*, mendapatkan informasi masing – masing alat pelindung diri dari *safety morning talk*.

Mereka tidak mengadakan toolbox meeting (diskusi pelaksanaan K3 berkelompok) rutin 1 kali seminggu, dan Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), selama berada di area kerja konstruksi AR memakai Helm safety, memakai baju lengan panjang, memakai rompi safety, memakai sarung tangan tergantung jenis pekerjaan, tidak memakai masker, memakai sepatu *safety* dan tergantung jenis pekerjaan menggunakan kaca mata di area kerja konstruksi.

Dari penjelasan AR di atas bahwasanya AR ini mengikuti *safety morning talk*, *toolbox meeting* Dengan baik serta serius dan juga AR ini patuh dengan kepatuhan penggunaan APD agar terlaksananya penerapan K3 dengan baik.

Alat Pelindung Diri (APD) pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. APD ini terdiri dari

kelengkapan wajib yang digunakan oleh pekerja sesuai dengan bahaya dan resiko kerja yang digunakan untuk menjaga keselamatan pekerja sekaligus orang sekelilingnya. Berikut adalah bentuk Alat Pelindung Diri yang sesuai dengan standar Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) : Helm Keselamatan, Helm keselamatan ini berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, pukulan, atau kejatuhan benda tajam dan berat yang meluncur dari udara. Helm ini juga bisa melindungi kepala dari radiasi panas, api, atau suhu yang ekstrim. Kacamata Pengaman, Kacamata ini digunakan sebagai alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dari paparan sinar matahari langsung kemata, benturan serta pikulan benda keras dan tajam. Masker, Masker pernafasan berfungsi untuk melindungi organ pernafasan, sehingga udara yang dihirup masuk kedalam tubuh adalah udara yang bersih dan sehat. Rompi Safety, Rompi sebagai komponen APD yang baik adalah yang berbahan poliester dan mampu memantulkan cahaya karena telah didesain secara khusus dengan tamabahan reflektor. Salah satu fungsi utama menggunakan alat ini adalah supaya pekerja dapat terlihat dengan jelas pada waktu malam hari atau ketika penerangan tidak terlalu memadai. Sarung Tangan, Sarung tangan ini berfungsi untuk melindungi jari –jari tangan dari api, suhu panas, suhu dingin, radiasi, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan, tergoresbenda tajam. Sarung tangan ini terbuat dari material yang beraneka macam, tergantung dari kebutuhan. Sepatu Safety, Sepatu safety ini berfungsi untuk melindungi kaki dari benturan atau tertimpa benda berat, termasuk benda tajam.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian Evaluasi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada pembangunan Gedung Laboratorium Central Universitas Andalas – Padang sebagai berikut :

1. Tingkat kesadaran pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Central Universitas Andalas – Padang berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan termasuk kedalam kategori sudah mencapai tingkat kesadaran yang baik, terbukti dengan jawaban dari wawancara Alat Pelindung Diri dengan pernyataan memakaihelm safety lebih dari 50%, yang memakai kaca mata dibawah 50%, tidak memakai kacamata lebih dari 50% dan memakai kaca mata tergantung jenis pekerjaan dibawah 50%, untuk yang memakai masker dibawah 50%, tidak memakai masker lebih dari 50%, memakai tergantung jenis pekerjaan dibawah 50%, untuk yang memakai sarung tangan lebih dari 50%, tidak memakai sarung tangan dibawah 50% dan yang menjawab kadang – kadang dibawah 50%, untuk yang memakai rompi safety dan sepatu safety lebih dari 50%.

2. Tingkat kesadaran pekerja tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di proyek pembangunan Gedung Laboratorium Central Universitas Andalas –Padang sudah sangat tinggi hanya saja dalam penerapan sehari – hari masih adabeberapa pekerja yang lalai dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan alasan – alasan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Duthie, T. A. M. G. (2021). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Gedung Masjid Kinibalu Samarinda. *Kurva S: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknik Sipil*, 11(2), 501-511.
- Leyn, S. P. W. C. B. (2019). *Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)(Studi Kasus di PT. Indokon Raya)* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945).
- Manurung, D., & Aspahani, A. (2006). *Audit Operasional Terhadap Fungsi SafetyHealth & Environment Atas Pelaksanaan Sistem Keselamatan Dan Kesehatan KerjaKaryawan Pada Pt. Medco E&P Indonesia (Rimau Asset)* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Nurmatyas, F. dan Tugiman. 2020. Evaluasi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Berdasarkan Sistem Manajemen K3 di Laboratorium PT. Pebana Adi Sarana Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Statistika*. Vol. 6, No. 2, h. 56–69.
- Romy Ananda Muslim dan Feri Harianto. 2021. Efek Safety Talk Terhadap Perilaku K3 Di Proyek Apartemen Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya. *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*. Vol. 10, No. 1, h. 99–111.